

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikan nya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek spiritual dan fisik , juga harus berlangsung secara bertahap.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mahhmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Menurut Muhammad Alim pengertian agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak (*human happiness*).”

Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.”

Berbeda dengan Abuddin Nata, Muhaimin mengungkapkan bahwa : Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar ,

menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua, yakni (1) pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk meneghantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan (2) pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemengati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

---

<sup>4</sup> Mahmudi.Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>.

secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Sementara Ahmad Fuad al-Ahwani memberi pengertian pendidikan Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.” Implementasi dari pengertian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Agama Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain.

Dalam hal ini Ibn Khaldun lebih menitik-beratkan pada pengajaran Al-Qur’an. Menurut pendapatnya, Al-Qur’an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan Al-Qur’an akan menumbukan perasaan keagamaan. dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka

---

<sup>5</sup> Khofifah, Nurul. *METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Masih mengenai pengertian pendidikan Islam, konsepsi baru hasil Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam di Makkah menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran al-Qur'an, Hadits, dan Fiqh, tetapi memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.

Gambaran minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni adanya keinginan, harapan maupun target-target yang hendak dicapai oleh siswa, sehingga muncul minat yang kuat untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam melakukan aktivitas pembelajaran PAI.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam Ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad. yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya.

Dalam konteks Islam istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam, maka pada konteks ini perlu juga dikaji sehingga bisa digunakan dalam arti definitif. Ada tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *at-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, *al-Ta'dib*, istilah ini mempunyai makna masing-masing diantaranya adalah : *At-Tarbiyah* dalam Al-Quran memang tidak ditemukan secara khusus

---

<sup>6</sup> Jamaluddin Jamaluddin, "Minat Belajar," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2020, 27–39 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>>.

namun istilah tersebut dinisbatkan kepada *ar-Rabb*, *Rabbayani*, *Rabbani*, dan *Ribbiyun*. Kemudian apabila *at-Tarbiyah* diidentikkan dengan *ar-Rabb*

para ahli memberikan pengertian beragam, al-Qurthubi memberikan makna *ar-Rabb* dengan pemilik, tuan, yang maha memperbaiki, yang maha mengatur, yang maha menunaikan. Sedangkan Fahrurozi berpendapat *ar-Rabb* seakar dengan *at-Tarbiyah* yang mempunyai makna *al-Tanmiyah*, pertumbuhan dan perkembangan, menurutnya kata *Rabbayani* tidak hanya mencakup pengajaran yang bersifat ucapan, tetapi juga meliputi pengajaran yang bersifat sikap dan tingkah laku .

Pembelajaran adalah proses pembentukan masalah yang sangat rumit karena mengandung banyak komponen yang saling terkait, dan akibatnya, komponen ini, terutama instruktur yang mengontrol kecepatan proses pembelajaran, juga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatuh). Namun, pada dinamika selanjutny, definisi guru berkembang secara luas.

---

<sup>7</sup> Prodi Pgmi, F T K Institut, dan Daarul Qur, "PENGARUH KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL- IJTihad KOTA TANGERANG Zubaidi PENDAHULUAN SMP ( Sekolah Menengah Pertama ) adalah lembaga pendidikan dimana seorang peserta didik mulai memasuki suatu tahap," 2.1 (2021), 13–24.

Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, "rasa ingin tahu".

Guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>8</sup> Andi Firdha Muafiah, "No Title ελλην," *Αγανη*, 8.5 (2019), 55.

Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar .

Kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah mengelola komponen media pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat dalam pelajaran al-Qur'an hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI sehingga mampu untuk diserap, dihayati, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar strategi pembelajaran bisa berjalan efisien, maka guru hendaknya menerapkan berbagai strategi teknik dalam pembelajarannya. Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran itu baik, tergantung bagaimana cara seorang guru menerapkan strategi tersebut.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa

---

<sup>9</sup> Nurdadia, Nurdadia. "Pengaruh Strategi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran PAI di MTs Annurain Lonrae." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 2.2 (2020): 56-70



faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Ketika orang mau mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan terlebih dahulu apa tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesaian itulah maka ia harus merumuskan tujuan pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup (*way of life*) orang yang mendesain pendidikan itu. Pikiran inilah yang menyebabkan berbeda-beda mengenai desain pendidikan.

Ahmad Tafsir, misalnya, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, merumuskan inti dari tujuan pendidikan adalah “untuk menjadi manusia terbaik.” Hal ini identik bahwa tujuan pendidikan sama dengan gambaran manusia terbaik. Sebagaimana orang-orang Yunani dulu menggambarkan arah tujuan pendidikan ialah usaha untuk membantu manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Lebih lanjut Ahmad Tafsir menyatakan:

Manusia memang perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia

yang sesungguhnya. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah memanusiaikan manusia.

Berkaitan dengan fenomena karakter buruk para siswa dan lambat laun akan berbahaya bagi keberlangsungan peradaban bangsa. Beberapa peneliti telah memfokuskan pada PAI sebagai sebuah alternatif solusinya berkaitan dengan karakter siswa.<sup>10</sup>

Memang manusia adalah makhluk yang menarik. Ia telah menjadi sasaran studi sejak dahulu, kini, dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya, dan dampak dari karya manusia itu sendiri baik terhadap dirinya, masyarakat, dan lingkungan hidupnya. Para ahli telah mengkaji manusia menurut bidang studinya masing-masing.

pembentukan tingkah laku dikalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki pelajar dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggungjawab, sehingga apa yang dicita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud, yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani dan

---

<sup>10</sup> Abstrak Kemajuan et al., "Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.," *Pendidikan Agama Islam, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, 1.2 (2019), 79–90.

bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

Ini terbukti dari banyaknya penemuan manusia, seperti *homo sapien* atau binatang berakal, *homo ekonomikus* atau binatang ekonomi, dan sebagainya. Al- Qur'an tidak menggolongkan manusia itu ke dalam kelompok binatang selama ia mempergunakan akalnyanya dan karunia Tuhan lainnya. Namun kalau manusia tidak mempergunakan berbagai pemberian Tuhan yang sangat tinggi nilainya itu dengan baik dan benar, ia akan menurunkan derajatnya sendiri melampaui hewan. Boleh saja mendapat ilmu dari Allah Swt, tetapi mereka tidak mampu mengembangkan, mendakwahkan dan memformulasikannya menjadi ilmu pengetahuan dan peradaban yang dikehendaki-Nya. Karena itu pula, Allah Swt tidak mengutus para malaikat untuk menjadi Nabi dan Rasul- Nya.

sebagai siswa yang taan pada guru dan lembaga pendidikannya, tentunya moral peserta didik telah perlahan tertanam pada diri peserta didik dengan baik.

Sedangkan menurut Didin Hafidhuddin : Tujuan pendidikan Islam paling tidak mencakup tujuh aspek, di antaranya adalah sebagai berikut; 1) untuk menyadarkan manusia sebagai hamba Allah (*ta'abbud*) secara totalitas, 2) manusia sebagai *khalifatullah* (penguasa-penguasa di bumi), 3) sebagai makhluk yang sangat mulia dan sempurna dibandingkan makhluk- makhluk lain yang telah Allah Swt ciptakan, 4) supaya mampu melaksanakan amanah-amanah Allah Swt, 5) supaya

---

<sup>11</sup> Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 2.90 (2020): 27-38.

mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sebagai bentuk syukur kepada Allah atas apa yang telah dianugerahkan kepadanya, 6) sebagai makhluk sosial agar manusia bertanggung jawab pada lingkungan (manusia dan alam semesta), dan 7) agar memiliki kemampuan beramal secara optimal dan ihsan dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

Sependapat dengan Didin Hafidhuddin, Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, dalam bukunya *Filsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah* juga mengemukakan beberapa tujuan asasi yang harus dicapai oleh setiap bentuk pendidikan dalam Islam, ia menggambarkan manusia seutuhnya yang berlandaskan pada iman, ilmu, dan amal di antaranya:

*Pertama*, tujuan pendidikan untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, maka akhlak mulia merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam.

*Kedua*, mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat secara sekaligus.

*Ketiga*, mempersiapkan anak didik memelihara ruh ilmiah (*scientific spirit*) dan keinginan untuk terus mencari dan menemukan sesuatu (*curiosity*).

*Keempat*, mempersiapkan anak didik agar menguasai suatu keahlian tertentu, disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya.

*Kelima*, mempersiapkan anak didik untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial.

*Keenam*, mengajak anak didik dalam memahami hikmah (rahasia)

---

<sup>12</sup> ANDI FIRDHA MUAFAH, "No TitleELENH," *Ayan*, 8.5 (2019), 55

penciptaan alam semesta dan upaya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya seoptimal mungkin.

*Ketujuh*, mempersiapkan anak didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, memahami prinsip-prinsip ajaran agama, mengerti dan memahami al-Qur'an dan sunnah Rasul dengan baik. Sedangkan, menurut H.A Sadali bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menciptakan manusia yang berakhlak islami, beriman, bertakwa dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling* di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. Pendidikan agama yang dilakukan di sekolah merupakan bagian yang integral untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup>

Syamsuddin juga menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagaimana misi yang diemban oleh para Rasul, yaitu;

- 1) Untuk menyampaikan firman Allah Swt (*tabligh*),
- 2) Untuk memberi peringatan (*tadzkir*),
- 3) Untuk memberi penjelasan (*tabyin*),
- 4) Untuk memberi pengajaran dan bimbingan pembersihan diri (*ta'lim* dan *tazkiyah*).

Sedangkan menurut al-Ghazali, bahwa tujuan pendidikan ialah untuk melahirkan manusia yang sholeh, selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun tujuan lain yang sifatnya duniawi seperti mencari

---

<sup>13</sup> Fery Diantoro, Endang Purwati, dan Erna Lisdiawati, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2021), 22–33 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>>.

pekerjaan, uang atau jabatan adalah ilusi dan sia-sia belaka. Lebih lanjut al-Ghazali menyatakan: Sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah „*Azza wa Jalla*, bukan pangkat dan bermegah-megahan, dan hendaknya janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh ataupun bermegah-megahan dengan kawan.

Athiyyah menyatakan: Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk moral serta akhlak yang mulia. Para ulama dan para sarjana muslim dengan sepenuh hati dan perhatiannya berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *fadhilah* ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari pada hal-hal tercela, berfikir secara *bathiniyah* dan *ihsaniyyah* (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan sekaligus tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Konferensi dunia I tentang pendidikan Islam di Makkah memberikan rekomendasi bahwa yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam adalah: Pendidikan menumbuhkan kepribadian manusia secara totalitas mencakup seperti semangat, kecerdasan, perasaan dan sebagainya, baik dalam kehidupan pribadinya, masyarakatnya untuk melakukan kebaikan dan kesempurnaan, serta dalam rangka pengabdian kepada Allah Swt, melalui tindakan pribadi, masyarakat maupun kemanusiaan secara luas.

## 2. Kreativitas Belajar siswa

### a. Pengertian Kreativitas Belajar siswa

Kata kreativitas berasal dari “create” yang berarti pandai mencipta. Dalam pengertian yang lebih luas, kreativitas berarti suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan(fleksibilitas) dan orisinalitas berfikir.

Kreativitas penting dipahami bagi para pendidik (guru) terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mengajar dalam membimbing dan mengantarkan anak didik kepada pertumbuhan dan pengembangan prestasinya secara optimal. Selain kreativitas yang penting untuk dipedulikan dalam proses belajar mengajar yaitu minat.<sup>14</sup>

Menurut Munandar, kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>15</sup> Kreativitas dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatan yang kreatif. Menurut Slameto, bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus

---

<sup>14</sup> Dewi Novita dan . Rosnelli, “Hubungan Kreativitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika,” *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education*, 2.1 (2022), 17 <<https://doi.org/10.24114/jevte.v2i1.35881>>.

<sup>15</sup> Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)

merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>16</sup>

Siswa yang memiliki kreativitas adalah siswa yang memenuhi komponen kreativitas. Torrance dalam Susanto mengemukakan ada empat komponen kreativitas, sebagai berikut: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterperincian).<sup>10</sup> Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Menurut Usman, siswa yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, kadang-kadang destruktif di samping konstruktif, lebih senang bekerja sendiri dan percaya pada diri sendiri.<sup>11</sup>

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan upaya individu guru untuk mengasah pemikiran atau gagasannya dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini dimaksudkan agar kreativitas siswa akan membuat pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan aktif. Kreativitas siswa juga menampilkan keterampilan yang dapat dipelajari dan digunakan oleh semua siswa. Karena seorang guru lebih dari sekedar pengajar tetapi juga terlibat dalam interaksi kelas langsung dengan siswa.

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)



yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, maka perlu diketahui ciri- ciri kepribadian kreatif yang perlu dimunculkan baik oleh guru maupun siswa. Adapun ciri-ciri pribadi yang kreatif menurut Munandar adalah: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, rasa ingin tahu, senang bertualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian dan keyakinan.<sup>17</sup>

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>9</sup> Sedangkan Torrance pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik (mastery learning). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan

---

<sup>17</sup> Suhendra Suhendra, Dian Nurbaeti, dan Syarifah Gustiawati, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 1409–17 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/568>>.

lingkungan.<sup>18</sup>

Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar. Seorang guru yang kreatif harus mampu melakukan pekerjaan terbaiknya. Salah satu indikator kreativitas siswa lainnya adalah seberapa kreatif mereka mampu menangkap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru PAI, Karena kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas serta struktur dan metodologi keilmuan, materi pelajaran, konsep, struktur, dan pola pikir yang dapat mendukung pembelajaran yang diajarkan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta sebagai pembelajaran yang berkembang

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang, dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat belajar yang membuat siswa berprestasi bukan hanya bergantung pada keinginan hati dari siswa tetapi juga dipengaruhi segala hal yang memengaruhi pada kegiatan belajar siswa, seperti guru yang mengajar, bahan pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, faktor fisik dan rohani siswa.<sup>19</sup>

Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas

---

<sup>18</sup> Muhammad Tang, "Penerapan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gaya Dan Hukum Newton Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.2 (2021), 164–74.

<sup>19</sup> Marsuki Marsuki, Firdaus Firdaus, dan Syamsir Syamsir, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kreativitas Berpikir Terhadap Prestasi Peserta Didik," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i1.706>>.

yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Seorang siswa yang kreatif harus mampu melakukan pekerjaan terbaiknya.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat di dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam unsur afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna, adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang di ketahui siswa belajar, tujuan dan motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang di pelajari.

Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk

menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar**

Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri.
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
- 7) Posisi kelaiuran.

- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motifasi diri.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Stereotif peran seks atau jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan

Kreativitas akan memberikan modal bagi generasi mendatang bangsa dalam mewujudkan suasana masyarakat yang produktif dan inovatif. Hal ini dikarenakan kreativitas berpotensi mewujudkan generasi mendatang yang mampu mengeksplorasi potensi diri dalam menemukan ide untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.<sup>20</sup>

### **c. Karakteristik Kreativitas Belajar**

Torranc dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,

---

<sup>20</sup> A Asrani, "Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Langsung*, 6.2 (2019), 84–91 <<http://eprints.ulm.ac.id/8092/>>.

mengemukakan karakteristik kreativitas belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) Berani mengambil resiko,
- 6) Berfikir divergen.

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya pada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

#### **d. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Menurut Martini, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

##### 1) Aspek Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

##### 2) Aspek Intuisi dan Imajinasi

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

##### 3) Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain.

##### 4) Aspek kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.

### 3. Minat Belajar siswa

#### a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri peserta didik agar ia mampu belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.<sup>21</sup>

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Slameto bahwa "minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. semakin kuat atau dekat

---

<sup>21</sup> Sinta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 113 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>>.



hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya. Sedangkan Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas seperti motivasi belajar dan kreativitas belajar. Motivasi belajar dan kreativitas belajar memegang peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa akan baik prestasi belajarnya apabila memiliki motivasi dan kreativitas belajar yang tinggi. Selanjutnya siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktifitas yang menyenangkan.

Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan

---

<sup>22</sup> Suhendra, Nurbaeti, dan Gustiawati. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 1409-1417.

untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Siswa yang memiliki karakter suka bersaing dengan lawan belajarnya akan merasa tertantang dengan adanya kreativitas dan minat belajar siswa.<sup>23</sup>

Sebagaimana Chalizah mengemukakan bahwa “ belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Belajar juga adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut, jadi yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya

---

<sup>23</sup> Adelia Fadillah Purwianto dan Eni Fariyatul Fahyuni, “Pengaruh aplikasi Quizizz PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.4 (2021), 551 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5829>>.

menetap.

partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar tersebut mengenai keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat aktif dan antusias seperti melakukan tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>24</sup>

Maka kemudian dapat diinterpretasikan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu baik atas kemauannya sendiri maupun melalui bantuan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya menuju pada pendewasaan diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas.

Arden N. Franden dalam buku Psikologi karangan Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang baru. Baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.

---

<sup>24</sup> Zaid Syaputra Ivan, "MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)," 2022, 148 <<http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>>.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila Menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran untuk hukuman sebagai akhir dari pada pelajar.

Belajar dapat terjadi karena didorong oleh keinginan untuk tahu, keinginan selalu untuk maju, untuk mendapatkan simpati dari orang tua maupun guru dan teman-teman adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, untuk memperoleh rasa aman serta karena adanya ganjaran atau hukuman. Dengan adanya keinginan tersebut dapat dipastikan bahwa seseorang akan semakin termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkannya.

Siswa memiliki minat belajar terhadap subjek tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pembelajaran dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar.

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Menurut Lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini

dan Rahmat Winata bahwa indikator minat belajar salah satunya yaitu menunjukkan perhatian saat belajar, dikarenakan bahwa ketika siswa tersebut sudah menaruh minat kepada mata pelajaran tersebut khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tersebut akan berusaha memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Kompetensi dasar dikembangkan dan diuraikan menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi adalah penjabaran dari kompetensi dasar yaitu berupa perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian suatu mata pelajaran. Indikator yang dikembangkan harus mencapai tingkat minimal suatu kompetensi dasar dan boleh melebihi tingkat minimal.<sup>25</sup>

Menurut Djamarah “ indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang , pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar memberikan perhatian.

Menurut Djamarah“ indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang,

---

<sup>25</sup> Ratih Mauliandri, Maimunah Maimunah, dan Yenita Roza, “Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), 803–11 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.436>>.

pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar memberikan perhatian.

Menurut Slameto “beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu:

- a. Rasa tertarik
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan.

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasa tertarik.

Menurut Crow dan Crow, “bisa berhungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.” Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

## 2) Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda. Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

## 3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda /hal ) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar

mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

#### 4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil adil dalam setiap kegiatan.

#### 5) Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan siswa yang berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun indikator minat belajar siswa rendah diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Bicara dengan Teman Semeja

Saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa sedang aktif



dengan pembicaraan yang dilakukan dengan teman semeja. Hal ini jelas bahwa ketika ada siswa bercerita ketika proses belajar berlangsung dapat mengganggu siswa yang lain yang benar-benar mendengarkan penjelasan guru.

2) Tidak ada Gairah Belajar.

Saat proses belajar berlangsung ada siswa yang tidur atau malas-malasan mengikuti pelajaran, hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak efektif. Dari permasalahan yang terjadi disebabkan karena siswa tersebut ada yang tidak mau perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>26</sup>

3) Tidak Memberikan Respon Ketika Pembelajaran

Berlangsung Saat diberikan pernyataan, siswa tidak segera memberikan respon yang positif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, tentu saja hal ini akan menghambat proses pembelajaran, yang dimana guru bisa menjelaskan satu dua kali siswa sudah paham namun guru harus mengulanginya beberapa kali yang berfokus hanya pada suatu bahasan atau soal yang diajukan saja.

Secara istilah bahwa minat belajar adalah perhatian atau kecenderungan hati seseorang terhadap lingkungannya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Meskipun demikian minat bukanlah satu-satunya faktor yang hakiki bagi seseorang untuk

---

<sup>26</sup> Zaid Syaputra Ivan, "MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)," 2022, Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan.Ivan. 148 <<http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>>.

mempelajari sesuatu. Minat hanyalah berfungsi sebagai katalisator yang mampu membantu seseorang untuk belajar.

#### 4) Siswa Ribut Ketika Belajar

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak begitu memperhatikan terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dimana siswa tidak begitu memperhatikan pelajaran diajarkan. Dalam proses belajar mengajar siswa rebut dalam ruangan kelas sehingga mengganggu teman-teman yang lain dalam belajar.

#### c. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau tidak ketertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya, Menurut Hurlock minat merupakan“ hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:

##### a) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai

bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi tindakan orang. Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir.

#### **4. Hasil Belajar Siswa**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa

yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.<sup>27</sup>

Benjamin S.Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

---

<sup>27</sup> Kosilah Dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.6 (2020), 1139–48 <File:///D:/Backup Data C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.Pdf>.

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara teoritis semakin tinggi kreativitas siswa semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa dan sebaliknya semakin rendah kreativitas siswa semakin rendah prestasi belajar PAI siswa.<sup>28</sup>

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor

---

<sup>28</sup> Pgmi, Institut, dan Qur.,2021.

masyarakat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan :

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah faktor Internal dan faktor Eksternal.<sup>29</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Ismi Nur Retpita (2020). fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang.” Pengaruh Minat Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas V Sdn Se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal” Hasil dari penelitian ini :

- Terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SDN se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai thitung > ttabel ( $3,874 > 1,975$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Kontribusi variabel minat belajar (X1) dengan variabel hasil belajar SBdP seni rupa (Y) sebesar 8,5%, sisanya 91,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- Terdapat pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SDN se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedua yang memperoleh nilai thitung > ttabel ( $4,781 > 1,975$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Kontribusi variabel kreativitas (X2) dengan variabel hasil belajar SBdP seni rupa (Y) sebesar 12,5%, sisanya 87,5% ditentukan

---

<sup>29</sup> Hilda Yanti, T. H. A. N. I. A. *Perbandingan Metode Mind Mapping Dan Concept Map Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Sma*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2017.

oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- Terdapat pengaruh minat dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa kelas V SDN se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,397 > 3,053$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Persentase sumbangan pengaruh minat belajar dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP seni rupa sebesar 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
  - Terdapat hubungan minat dengan kreativitas siswa kelas V SDN se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan korelasi antara minat dengan kreativitas siswa didapat sebesar 0,789 dan 1 dengan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa antara minat dengan kreativitas siswa memiliki hubungan yang erat. Angka koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika minat belajar meningkat maka kreativitas siswa juga akan meningkat dan jika minat belajar turun maka kreativitas siswa juga akan menurun.
2. Suharianti (2017) Tesis . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan kreativitas guru dalam mengajar di MTs Negeri Tanjung Morawa masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang juga termasuk dalam kategori sangat baik dengan

nilai rata-rata 83,18. Juga diperoleh pengaruh positif serta signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa yang ditandai dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel =  $0,484 > 0,355$  pada taraf signifikansi 95% atau 0,05.

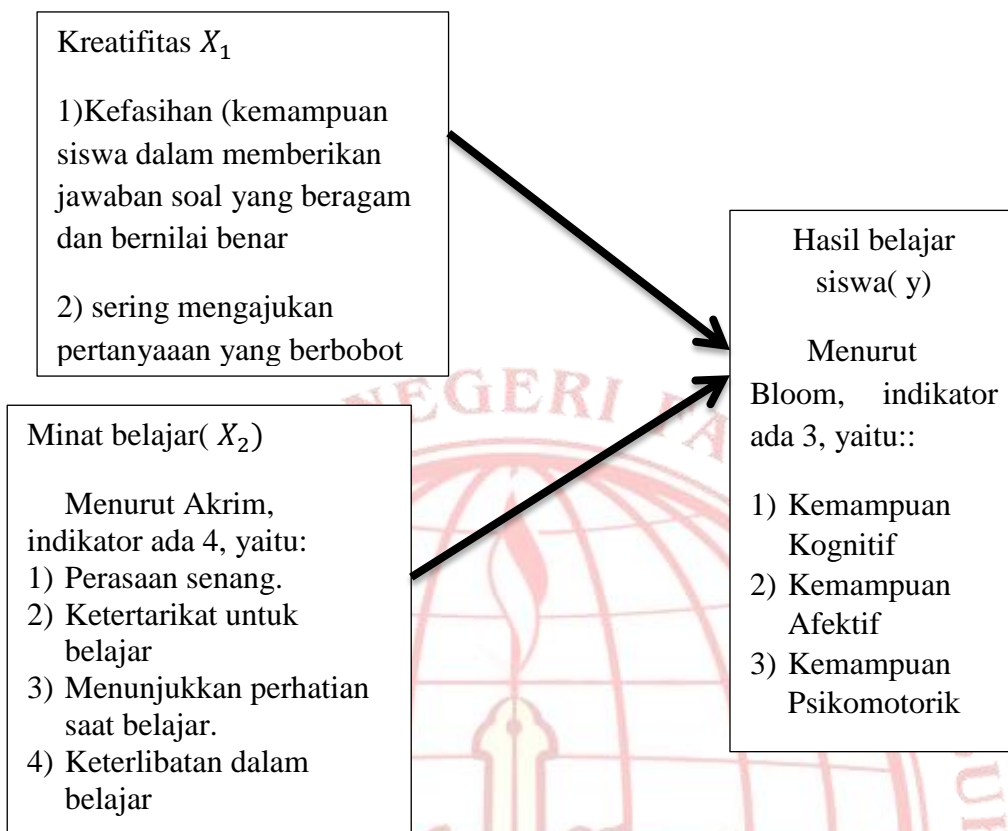
Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan ialah pada variabel *dependent* (terikat). Variabel terikat penelitian ini ialah hasil belajar siswa di MTs Negeri Tanjung Morawa. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel terikatnya ialah kreativitas dan minat belajar siswa SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu. Serta berbeda lokasi penelitian. Adapun persamaannya ialah pada variabel *independent* (bebas) yaitu kreativitas guru dalam mengajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori-teori dari pendapat para ahli yang di rangkum dalam kerangka teori, penulis berpendapat bahwa keberhasilan dalam pendidikan agama islam pada umumnya, terdapat pada Aqidah dan akhlak sangat di pengaruhi oleh beberapa unsur. Di antaranya unsur-unsur yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran aqidah dan akhlak dapat di kategorikan menjadi beberapa diantaranya:

- 1) Guru menangani mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Fasilitas yang ada.
- 3) Habid (kebiasaan dalam mengajar)
- 4) Keaktifan siswa dalam menelaah pelajaran yang di sajikan





Kerangka berfikir bagian 2.1

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kembali kebenarannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa: hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Yaitu, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dari lapangan. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu.
3. Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu

